



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 6, No. 1, 2025

PROSEDUR KONFIRMASI PIUTANG USAHA PT ABC OLEH KAP TST

Yunike Christie Elovani¹, Avi Sunani²

¹ Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya

² Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya

21013010211@upnjatim.ac.id¹, avi.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

Accounts receivable confirmation procedures are steps taken by the company to ensure that the amount of receivables presented in the company's books matches the amount recognized by the debtor. This study aims to analyze the accounts receivable confirmation procedure applied by PT ABC by referring to the Public Accountant Professional Standards (SPAP) and the theory of accounts receivable confirmation procedures. This research is useful for anticipating and understanding the risks and validity of accounts receivable balances. The research method applied is a qualitative method using library research techniques, field research, and interviews. The results of this study indicate that PT ABC uses a systematic sample selection technique for confirmation of accounts receivable, and the form of confirmation used is positive confirmation. The auditor will apply an alternative procedure, namely the open invoice procedure when the debtor does not answer the confirmation letter sent by the auditor. The implication of this research is to assist PT ABC in identifying potential payment problems and improving the reliability of its financial data. Based on the results of the analysis carried out, it can be concluded that the theory of accounts receivable confirmation procedures and Public Accountant Professional Standards (SPAP) support the accounts receivable confirmation procedures applied by KAP TST & Rekan.

Keywords: *Procedure, Confirmation, Account Receivables*

ABSTRAK

Prosedur konfirmasi piutang usaha merupakan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk memastikan bahwa jumlah piutang yang disajikan dalam pembukuan perusahaan sesuai dengan jumlah yang diakui oleh pihak debitur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur konfirmasi piutang usaha yang diterapkan oleh PT ABC dengan merujuk pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan teori mengenai prosedur konfirmasi piutang usaha. Penelitian ini berguna untuk mengantisipasi dan memahami risiko serta keabsahan dari saldo piutang usaha. Metode penelitian yang diterapkan ialah metode kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian perpustakaan, penelitian lapangan, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT ABC menggunakan teknik pemilihan sampel secara sistematis untuk konfirmasi piutang usaha, serta bentuk konfirmasi yang digunakan adalah konfirmasi positif. Auditor akan menerapkan prosedur alternatif yaitu prosedur open invoice ketika debitur tidak menjawab surat konfirmasi yang sudah dikirim oleh auditor. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk membantu PT ABC dalam mengidentifikasi potensi masalah pembayaran serta meningkatkan keandalan data keuangannya. Berdasarkan hasil analisis yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa teori mengenai prosedur konfirmasi piutang usaha dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mendukung prosedur konfirmasi piutang usaha yang diterapkan oleh KAP TST & Rekan.

Kata Kunci: *Prosedur, Konfirmasi, Piutang Usaha*

PENDAHULUAN

Keadaan finansial sebuah perusahaan sangat mempengaruhi kelancaran proses pembiayaan dan kinerjanya, hal ini dapat dilihat pada setiap periode laporan keuangan yang disediakan oleh suatu entitas (Supramono, 2014:10). Salah satu akun yang berpengaruh terhadap laporan keuangan adalah piutang usaha. Piutang usaha disajikan pada laporan keuangan, untuk membuktikan kewajaran saldo piutang usaha serta mengurangi keterjadian risiko. Untuk memastikan bahwa jumlah piutang usaha yang disajikan pada laporan keuangan sesuai dengan yang sebenarnya, maka diperlukan proses audit atas piutang usaha tersebut.

Proses ini dilakukan guna mengevaluasi tingkat kecocokan antara gagasan dan standar yang telah diterapkan, serta untuk memaparkan hasil dari evaluasi tersebut kepada pihak yang terlibat. Pendapat auditor mengenai apakah laporan keuangan dilaporkan dengan wajar dan selaras dengan kerangka akuntansi keuangan yang berlaku merupakan tujuan dari audit, opini auditor ini akan meningkatkan keyakinan *stakeholders* terhadap laporan keuangan (Arens et al., 2017:3).

Prosedur konfirmasi piutang usaha merupakan salah satu langkah penting dalam proses audit laporan keuangan. Menurut (Zamzami et al., 2018:141) konfirmasi merupakan permintaan tertulis ke objek audit atau pihak ketiga untuk menyajikan konfirmasi tertulis dan informasi lain. Proses ini melibatkan pengiriman surat konfirmasi kepada debitur dan meminta mereka untuk mengonfirmasi atau menolak jumlah piutang yang tercatat. Konfirmasi positif meminta debitur untuk merespons baik setuju maupun tidak setuju dengan jumlah yang tercatat, sementara konfirmasi negatif meminta respons hanya jika debitur tidak setuju dengan jumlah tersebut.

Auditor harus menemukan bukti audit yang relevan guna menguatkan hasil auditnya, bukti pemeriksaan yang tersedia di catatan saja tidak menyajikan informasi yang cukup dan memadai, sehingga diperlukan bukti pemeriksaan dengan melakukan investigasi, pengamatan, pengajuan keterangan dan konfirmasi bukti lainnya (Fitrawansyah, 2014). Terdapat tiga belas metode yang dimanfaatkan auditor guna mendapatkan bukti audit yang relevan, andal, dan cukup yaitu wawancara, pengujian audit, seleksi, pertanyaan, inspeksi, diagram, pemodelan, observasi, konfirmasi, analisis, *vouching*, *tracing*, dan *scanning* (Zamzami et al., 2018:140-142). Salah satu bukti audit yang dianggap paling efektif dan relevan merupakan konfirmasi eksternal, karena pihak ketiga (pihak yang dikonfirmasi) mengirimkan bukti audit secara langsung kepada auditor (Damayanti, 2016).

PT ABC merupakan salah satu klien dari KAP TST yang terletak di Semarang. Perusahaan ini bergerak di bidang ekspor kopi dan rempah yang berasal dari Indonesia ke beberapa negara di Asia dan Eropa. Perusahaan ini memerlukan keakuratan data piutang untuk memastikan laporan keuangannya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Namun, dalam pelaksanaannya, KAP TST menghadapi tantangan signifikan, yaitu beberapa surat konfirmasi yang dikirimkan kepada debitur tidak mendapatkan balasan konfirmasi.

Penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Munandar, 2018) yang menganalisis kredit macet pada PT Astra International Tbk. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui jumlah piutang tak tertagih pada PT Astra International Tbk dari tahun 2012 hingga 2016. Menurut temuan Munandar (2018), rata-rata piutang tak tertagih PT Astra International Tbk mencapai 3,36 persen selama lima tahun terakhir, menempatkan perusahaan dalam kategori tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa piutang tak tertagih PT Astra International Tbk melebihi 3% dari jumlah yang diperkirakan.

Penelitian ini dilaksanakan guna menganalisis prosedur konfirmasi piutang yang diterapkan oleh PT ABC, menyelaraskannya dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan teori mengenai prosedur konfirmasi piutang usaha. Penelitian ini penting untuk mengantisipasi dan memahami risiko dan keabsahan saldo akun piutang.

KAJIAN LITERATUR

Prosedur Audit

Prosedur merupakan suatu metode yang terdiri dari langkah-langkah kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Setiap entitas atau perusahaan memiliki standar prosedur kebijakannya sendiri, karena penerapan prosedur dapat membantu organisasi menjalankan kegiatan dengan lebih teratur

dan meningkatkan kinerja organisasi (Makhfud, 2020). Prosedur yang dianut oleh perusahaan memiliki standar yang berbeda-beda sesuai dengan kebijakan masing-masing. Audit adalah prosedur yang bertujuan dalam menghimpun dan menilai bukti konkret tentang pernyataan yang terkait dengan aktivitas ekonomi. Proses ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh keyakinan tersebut berdasarkan standar yang telah berlaku sebelumnya, serta untuk melaporkan hasil evaluasi tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Ashari et al., 2022). Menurut (Sari et al., 2020:5) *auditing* merupakan pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang bersifat material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Segala informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang memperkuat angka atau informasi lainnya yang dimanfaatkan oleh auditor sebagai dasar yang relevan guna memberikan opini disebut sebagai bukti audit (Hery, 2019). Oleh karena itu, prosedur audit merupakan langkah-langkah sistematis yang dirancang khusus untuk diikuti oleh auditor selama proses audit. Selama pemeriksaan, auditor harus mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk memastikan bahwa evaluasi atas bukti tersebut secara akurat mengindikasikan ada atau tidaknya potensi penyimpangan. Selanjutnya, setiap tahapan prosedur audit harus dilakukan oleh auditor sesuai dengan kebutuhan entitas yang diaudit untuk mencapai hasil audit yang berkualitas tinggi (Putri & Sulistyowati, 2023).

Prosedur Konfirmasi Piutang Usaha

Konfirmasi piutang melibatkan surat yang ditandatangani oleh klien dan dikirimkan kepada debiturnya, yang bertujuan untuk meminta verifikasi saldo utang pelanggan pada tanggal tertentu (biasanya tanggal laporan posisi keuangan atau neraca). Prosedurnya dimulai dengan nasabah diminta untuk menandatangani dan mengembalikan surat tersebut langsung kepada KAP dengan menggunakan amplop yang telah dicap dan ditujukan kepada KAP. Surat konfirmasi harus dikirim oleh KAP untuk memastikan bahwa surat tersebut tidak dilupakan atau diabaikan oleh klien (Agoes, 2017:266). Menurut (Zamzami et al., 2018:141) konfirmasi terdiri atas konfirmasi positif dan konfirmasi negatif, dimana konfirmasi positif merupakan konfirmasi yang dikirim kepada pihak debitur yang harus dijawab secara tertulis. Sedangkan, konfirmasi negatif merupakan konfirmasi yang ditujukan kepada pihak ketiga yang tidak perlu dijawab jika data yang dikonfirmasi telah sesuai dengan data yang diharapkan oleh auditor. Berdasarkan SA 505 (IAPI, 2013a), Konfirmasi eksternal melibatkan bukti audit yang secara langsung diberikan kepada auditor oleh pihak ketiga yang terotentikasi, yang disampaikan dalam format fisik maupun digital. Auditor menggunakan prosedur konfirmasi eksternal dengan tujuan merancang dan menerapkannya untuk memperoleh bukti audit yang andal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data terdiri dari penelitian perpustakaan (*library research*), penelitian lapangan (*field research*), dan wawancara (*interview*). Penelitian ini dilakukan di salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur yang dilaksanakan sejak tanggal 02 Januari 2024 sampai dengan tanggal 31 Mei 2024. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui:

1. Penelitian kepustakaan

Peneliti menggunakan berbagai referensi, meliputi buku Auditing Edisi Ketiga Jilid 1, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), untuk menemukan informasi tentang prosedur audit konfirmasi piutang usaha.

2. Penelitian lapangan

Peneliti melaksanakan sebuah studi mendalam terhadap proses konfirmasi piutang usaha yang diterapkan pada PT ABC. Melalui penelitian ini, penulis berupaya dalam mendeteksi adanya potensi masalah atau ketidaksesuaian dalam pengelolaan piutang usaha tersebut. Dengan demikian, penulis dapat mengidentifikasi isu-isu yang muncul secara lebih terperinci, sehingga dapat disusun strategi yang efektif dalam mencari solusi dan pemecahan terhadap masalah-masalah yang terdeteksi.

3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi mengenai prosedur konfirmasi piutang usaha. Wawancara ini dilakukan dengan dua staf auditor di KAP TST. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data mengenai prosedur konfirmasi piutang usaha yang diterapkan oleh KAP TST.

HASIL DAN PEMBAHASAN***Menganalisis Penetapan Sampel untuk Konfirmasi Piutang Usaha***

Penetapan sampel konfirmasi piutang menurut Sukrisno (2019) terdiri dari beberapa cara. Teknik pengambilan sampel yang umum digunakan meliputi:

- Pengambilan Sampel Acak/Penilaian, di mana penilaian akuntan publik digunakan untuk memilih sampel secara acak.
- *Block Sampling*, Transaksi dari bulan-bulan tertentu, seperti Juli, Oktober, dan November dipilih sebagai sampel.
- *Sampling Statistik* pemilihan sampel dilakukan berdasarkan prinsip ilmiah, membuat sampel yang dipilih benar-benar representatif meskipun lebih menantang. Pendekatan ini, yang memiliki kontrol internal yang cukup tinggi, biasanya diterapkan secara luas dalam audit perusahaan yang sangat besar.

Menurut SA 530 (IAPI, 2013b) tujuan auditor menggunakan sampling audit adalah untuk memberi mereka dasar yang memadai untuk membuat kesimpulan tentang populasi yang menjadi dasar pemilihan sampel. Teknik pengambilan sampel utama meliputi pemilihan acak, pemilihan sistematis, pemilihan sampel unit moneter, dan pemilihan secara blok.

Berdasarkan hasil wawancara kepada staf auditor yang dilaksanakan peneliti, metode pemilihan sampel yang digunakan oleh KAP TST adalah metode pemilihan sistematis, yang menghasilkan interval sampling dengan membagi total unit sampling yang terdapat pada populasi dengan ukuran sampel. Dalam metode ini, auditor harus memastikan bahwa unit sampling dalam populasi tidak diatur sedemikian rupa sehingga menyebabkan interval sampling mengikuti pola tertentu dalam populasi. KAP TST menggunakan metode pemilihan sistematis dikarenakan efisiensi serta kemudahan dalam pelaksanaannya, dimana nilai-nilai yang dipilih juga dianggap material. Pemilihan sampel yang dilakukan oleh KAP TST dimulai dengan mengurutkan rincian piutang usaha pelanggan, kemudian penentuan sampel konfirmasi dilakukan dengan memilih pelanggan yang memiliki saldo piutang yang paling besar. Total konfirmasi piutang yang dipilih tersebut harus 50% dari total populasi (jumlah keseluruhan piutang usaha) PT ABC.

Berikut ini hasil pemilihan sampel yang telah diterapkan oleh auditor KAP TST pada PT ABC

Tabel 1. Hasil Sampling Piutang Usaha PT ABC

No	Nama Pelanggan	USD	Kurs	Saldo 2023
Rincian Piutang Usaha-IDR				
1	PT A		1	404.011.366
2	PT B		1	279.207.180
Rincian Piutang Usaha-USD				
3	PT J	1.008.505	15.439	15.570.308.695
4	PT K	283.008	15.439	4.369.360.512
5	PT L	60.939	15.439	940.837.221
6	PT M	60.576	15.439	935.232.864
7	PT N	59.520	15.439	918.929.280
	Total			23.417.887.118

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil sampling piutang usaha PT ABC tahun 2023 yang dilakukan oleh KAP TST adalah sebesar Rp 23.417.887.118, dengan dua rincian piutang usaha IDR dan lima rincian piutang usaha USD. Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa KAP TST menggunakan metode pemilihan sampel sistematis, sesuai dengan yang disajikan pada Standar Audit 530.

Menganalisis Penetapan Bentuk Konfirmasi Piutang

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilaksanakan peneliti, bentuk konfirmasi yang digunakan oleh KAP TST adalah bentuk konfirmasi positif, dimana auditor meminta debitur untuk memberikan jawaban penegasan jika saldo utang debitur sebanding dengan saldo utang yang tercantum di dalam surat konfirmasi (Mulyadi, 2002:101). Pemilihan bentuk konfirmasi positif yang digunakan oleh KAP TST terjadi karena saldo utang debitur kepada klien berjumlah relatif besar. Tingkat piutang usaha yang signifikan ditargetkan ketika jumlah per debitur melebihi Rp 50.000.000, karena jumlah ini dianggap material dan memerlukan konfirmasi positif. Daftar berikut ini menunjukkan saldo piutang PT ABC yang cukup besar per pelanggan, yang diperoleh dari hasil pemilihan sampel KAP TST secara sistematis:

Tabel 2. Data Konfirmasi

No	Nama Pelanggan	USD	Kurs	Saldo 2023	Nomor Surat Konfirmasi
Rincian Piutang Usaha-IDR					
1	PT A		1	404.011.366	2/KP/SKA-23/II/2024
2	PT B		1	279.207.180	1/KP/SKA-23/II/2024
Rincian Piutang Usaha-USD					
3	PT J	1.008.505	15.439	15.570.308.695	-
4	PT K	283.008	15.439	4.369.360.512	-
5	PT L	60.939	15.439	940.837.221	-
6	PT M	60.576	15.439	935.232.864	-
7	PT N	59.520	15.439	918.929.280	-
	Total			23.417.887.118	

Dari tabel 2 data konfirmasi, dapat dilihat bahwa sebagian besar surat konfirmasi yang telah dikirim kepada pelanggan tidak mendapat balasan atau surat konfirmasi tidak kembali. Oleh karena itu diperlukan prosedur alternatif untuk menentukan dengan cara-cara selain konfirmasi, apakah piutang yang terkonfirmasi itu sah dan jumlahnya benar pada tanggal konfirmasi.

Menganalisis Prosedur Alternatif Apabila Konfirmasi Tidak Kembali

Tabel 3. Data Konfirmasi

No	Nama Pelanggan	Saldo 2023	Hasil Konfirmasi	Selisih	Nomor Surat Konfirmasi
Rincian Piutang Usaha-IDR					
1	PT A	404.011.366	404.011.366	-	2/KP/SKA-23/II/2024
2	PT B	279.207.180	279.207.180	-	1/KP/SKA-23/II/2024
Rincian Piutang Usaha-USD					
3	PT J	15.570.308.695	-	15.570.308.695	-
4	PT K	4.369.360.512	-	4.369.360.512	-
5	PT L	940.837.221	-	940.837.221	-
6	PT M	935.232.864	-	935.232.864	-
7	PT N	918.929.280	-	918.929.280	-
	Total	23.417.887.118	683.218.546	22.734.668.572	

Berdasarkan tabel 3 data konfirmasi, diketahui bahwa lima rincian piutang usaha USD yang tidak memberikan jawaban konfirmasi kepada auditor menimbulkan selisih sebesar Rp 22.734.668.572 pada data konfirmasi yang akan dilampirkan pada Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP). Rincian piutang usaha yang tidak memberikan jawaban konfirmasi otomatis tidak memiliki nomor surat konfirmasi.

Menurut (Agoes, 2017:267), jawaban konfirmasi digolongkan menjadi empat bagian yaitu *confirmed balanced* (CB) yang berarti nominal piutang yang tertera pada surat konfirmasi sesuai dengan saldo pelanggan, *Reporting Difference* (RD) yang berarti nominal piutang yang tertera pada surat konfirmasi berbeda dengan saldo pelanggan, *Returned by Post Officer* (RPO) berarti dikembalikan oleh kantor pos, dan *No Reply* (NR) berarti tidak dijawab.

Berdasarkan tabel konfirmasi diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Dua konfirmasi yang telah dijawab (*confirmed balanced*) relevan dengan jangka waktu yang telah ditentukan dengan hasil konfirmasi sesuai dengan saldo piutang 2023, sehingga tidak terdapat selisih antara saldo konfirmasi dengan saldo 2023. Untuk konfirmasi yang kembali juga memiliki nomor surat konfirmasi. Perusahaan tersebut adalah PT A dan PT B.
- Lima konfirmasi yang tidak dijawab (tidak ada balasan). Oleh karena itu, auditor melaksanakan prosedur alternatif, yaitu prosedur *open invoice* pada piutang usaha.

Tabel 4. Prosedur *Open Invoice*

PT J				Kurs	Total Rupiah
No. Faktur	Tgl Faktur	Jatuh Tempo	Nilai Faktur		
INVSKA2023/XI/BERO/016	16 Nov 2023	16 Nov 2023	100.720,00		
INVSKA2023/XII/BERO/001	20 Nov 2023	20 Nov 2023	170.112,00		
INVSKA2023/XII/BERO/002	21 Nov 2023	21 Nov 2023	119.784,00		
INVSKA2023/XII/BERO/003	24 Nov 2023	24 Nov 2023	119.784,00		
INVSKA2023/XII/BERO/007	27 Nov 2023	27 Nov 2023	100.800,00		
INVSKA2023/XII/BERO/010	28 Nov 2023	28 Nov 2023	174.477,00		
INVSKA2023/XII/BERO/009	29 Nov 2023	29 Nov 2023	222.828,00		
			1.008.505,00	15.439	15.570.308.695
PT K					
No. Faktur	Tgl Faktur	Jatuh Tempo	Nilai Faktur		
INVSKA2023/XII/BERO/005	18 Nov 2023	18 Nov 2023	113.203,00		
INVSKA2023/XII/BERO/004	18 Nov 2023	18 Nov 2023	169.805,00		
			283.008,00	15.439	4.369.360.512
PT L					
No. Faktur	Tgl Faktur	Jatuh Tempo	Nilai Faktur		
INVSKA2023/XII/RBC/006	15 Nov 2023	15 Nov 2023	60.939,00		
			60.939,00	15.439	940.837.221
PT M					
No. Faktur	Tgl Faktur	Jatuh Tempo	Nilai Faktur		
INVSKA2023/XII/BERO/008	16 Nov 2023	16 Nov 2023	60.576,00		
			60.576,00	15.439	935.232.864
PT N					
No. Faktur	Tgl Faktur	Jatuh Tempo	Nilai Faktur		
INVSKA2023/XI/SWC/017	02 Nov 2023	02 Nov 2023	59.520,00		
			59.520,00	15.439	918.929.280

Prosedur *open invoice* yang terdapat pada tabel 4, dimulai dengan auditor akan menelusuri *General Ledger* (Buku Besar) untuk memeriksa nilai faktur yang dimiliki oleh setiap pelanggan yang tidak membalas surat konfirmasi yang sudah dikirim oleh auditor. Rincian yang ada pada general ledger yaitu

no faktur, periode faktur, periode jatuh tempo, dan nominal faktur akan dipindahkan pada KKP. Kemudian total dari nilai faktur akan disesuaikan dengan saldo piutang yang tertera pada surat konfirmasi.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis prosedur konfirmasi piutang usaha terhadap PT ABC oleh KAP TST diketahui bahwa sekitar 30% dari surat konfirmasi yang dikirim oleh auditor kepada debitur memberikan jawaban, 70% sisanya tidak menjawab surat konfirmasi. Oleh karena itu, diterapkan prosedur *open invoice* untuk konfirmasi yang tidak kembali.

Dari prosedur pemeriksaan konfirmasi piutang usaha PT ABC yang dilakukan oleh KAP TST serta setelah dibandingkan dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dapat disimpulkan bahwa prosedur penentuan sampel konfirmasi piutang usaha di PT ABC yang dilakukan oleh KAP TST sejalan dengan prosedur yang dijelaskan dalam Standar Audit 530. Pemilihan metode konfirmasi oleh KAP TST juga sejalan dengan SA 330 Paragraf 6 yang menguraikan proses penentuan bentuk konfirmasi piutang usaha. Teori ini konsisten dengan data yang dimaksud oleh KAP XYZ, yaitu menggunakan bentuk konfirmasi positif.

DAFTAR LITERATUR

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (Sixteenth). Pearson Education.
- Ashari, M., Sinaga, I., Ari, V., Akadiati, P., Solissa, F., Widaryanti, Ismawati, K., Lily Indarto, S., Siregar, M. I., Sutarni, Santoso, R., Dyanasari, & Frihatni, A. A. (2022). *AUDITING 1 Dasar-dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*.
- Damayanti, E. V. (2016). Penerapan Prosedur Audit atas Konfirmasi Piutang Usaha PT X oleh Kap ABC dan Rekan. *Perpustakaan Universitas Airlangga, August*, 4. <https://repository.unair.ac.id/99355/4/4>. BAB 1 PENDAHULUAN.pdf
- Fitrawansyah. (2014). *Fraud & Auditing* (Edisi Asli). Mitra Wacana Media.
- Hery. (2019). *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. PT Grasindo.
https://www.google.co.id/books/edition/Auditing_Dasar_Dasar_Pemeriksaan_Akutans/F8WZDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pemeriksaan+akuntansi&printsec=frontcover
- IAPI. (2013a). *Standar Audit 505: Konfirmasi Eksternal*.
- IAPI. (2013b). *Standar Audit 530: Sampling Audit*.
- Makhfud, D. N. K. (2020). Prosedur Audit Atas Piutang Usaha pada PT Y oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta. *Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia*, 1–53.
<https://dspace.uui.ac.id/123456789/28581>
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (Edisi Keen). Salemba Empat.
- Munandar, A. (2018). Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 184. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.859>
- Putri, C. R., & Sulistyowati, E. (2023). *Analisis Materialitas Pada Prosedur Audit Vouching Atas Akun Beban Operasional*. 4320(2), 154–167.
- Sari, P. R., Hastuti, S., & Ratnawati, D. (2020). *Pemeriksaan Akuntansi Berbasis International Standards On Auditing (ISA)* (S. M. Pustaka (ed.)).
- Supramono, G. (2014). *Perjanjian Utang Piutang* (Edisi pert). Kencana Prenadaamedia Group.
https://www.google.co.id/books/edition/Perjanjian_Utang_Piutang/qK5oDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=wanprestasi&printsec=frontcover
- Zamzami, F., Faiz, A. ihda, & Mukhlis. (2018). *Audit Internal: Konsep dan Praktik*. Gadjah Mada University Press.